

Implementasi Kurikulum Tahfizh Qur'an di Kuttah At-Taubah Kota Bandung

Fikri Taufik Rahman*, Nan Rahminawati

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*fikri2303taufik@gmail.com, Nan@unisba.ac.id

Abstract. Seeing the current era there is a need for a process of Qur'an tahfizh education, especially at the elementary level, to overcome the current problem of lack of reading and memorizing the Qur'an in children. Therefore, there needs to be an institution that adopts tahfizh education, both starting from the elementary school level and even up to the highest level. However, in this study, the researcher conducted a research on the tahfizh al-Qur'an curriculum at the elementary school level. The research used in this study uses qualitative research with a field research model (Field Research). The data collection techniques used in this study used observation, interview, and documentation methods. The results showed that: (1) The curriculum developed by Kuttah At-Taubah still refers to the vision and mission of Islamic Unity Education, the curriculum is designed by adopting the curriculum inherited by the scholars that focus learning on ulumusy-shari'ah and tahfizh al-Qur'an for the formation of the Qur'ani generation and mutafaqquh fid din. (2) Implementing the tahfizh curriculum, Kuttah At-Taubah conducts several activities such as the existence of tahfizh subjects every day as a special time for students to memorize the Qur'an. More supervision from teachers on children's memorization development. (3) Evaluation of the curriculum carried out by teachers so that it can run optimally and there are inputs for improving the Qur'anic tahfizh education curriculum (4) The factors that become obstacles are also factors that support the running of the Qur'anic tahfizh education curriculum.

Keywords: *Curriculum Impementation, Education, Tahfizh Al-Qur'an.*

Abstrak. Melihat zaman saat ini perlu adanya proses pendidikan tahfizh al-Qur'an, terlebih di tingkat SD, untuk mengatasi permasalahan yang terjadi saat ini terhadap kurangnya membaca dan menghafal al-Qur'an pada anak-anak, maka perlu adanya lembaga yang mengadopsi pendidikan tahfizh baik itu dimulai dari tingkat SD bahkan sampai jenjang yang tertinggi. Namun dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kurikulum tahfizh al-Qur'an di tingkat sekolah dasar (SD). Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan model penelitian lapangan (Field Research). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) kurikulum yang dikembangkan oleh Kuttah At-Taubah tetap mengacu pada visi dan misi dari Pendidikan Persatuan Islam, Kurikulum yang dirancang dengan mengadopsi pada kurikulum warisan para ulama yaitu memfokuskan pembelajaran pada ulumusy-syari'ah dan tahfizh al-Qur'an demi terbentuknya generasi Qur'ani dan mutafaqquh fid din. (2) Mengimplementasikan kurikulum tahfizh, Kuttah At-Taubah melakukan beberapa kegiatan seperti adanya mata pelajaran tahfizh setiap harinya sebagai waktu khusus bagi santri untuk menghafal Al-Qur'an. pengawasan yang lebih dari para guru terhadap perkembangan hafalan anak-anak. (3) Evaluasi terhadap kurikulum yang dilakukan oleh guru-guru agar dapat berjalan maksimal serta adanya masukan-masukan untuk ditingkatkannya kurikulum pendidikan tahfizh al-Qur'an (4) Adapun faktor yang menjadi kendala juga faktor yang menjadi pendukung terhadap berjalannya kurikulum pendidikan tahfizh al-Qur'an tersebut.

Kata Kunci: *Implementasi kurikulum, Pendidikan, Tahfizh Al-Qur'an.*

A. Pendahuluan

Pada zaman sekarang ini kegiatan kaum muslimin untuk menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an, baik itu secara keseluruhan ataupun Sebagian semakin meningkat. Indonesia merupakan negara yang penduduknya mayoritas muslim terbesar di dunia, namun ironisnya kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa jumlah umat Islam di Indonesia yang hafal al-Qur'an tidak sebanding jika dibandingkan dengan jumlah komunitas muslim di dalamnya, terlebih pada zaman pemuda pemudi sekarang yang cenderung ketergantungan pada alat-alat komikasi, apabila di kalkulasikan matematik jumlah hafiz al-Qur'an (orang yang hafal al-Qur'an) di Negara Indonesia belum mencapai dari seluruh komunitasnya. (Alhamuddin et al., 2024; Junaidi, 2006)

Setiap orang pasti memiliki cara ataupun metode sendiri yang dirasa cocok untuk mempermudah dan memperlancar dalam menghafal al-Qur'an. Yang paling banyak digunakan adalah yang cocok, sesuai dan menyenangkan bagi setiap individu. Menurut Suwito (Suwito, 2008), Metode menghafal merupakan ciri umum pendidikan masa kini. Murid-murid harus membaca secara berulang-ulang pelajarannya sehingga Pelajaran tersebut melekat pada mereka, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh imam Hanafi, seorang murid harus membaca suatu Pelajaran berulan kali sampai dia menghafalnya.

Pada zaman sekarang ini kegiatan kaum muslimin untuk menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an, baik itu secara keseluruhan ataupun Sebagian semakin meningkat. Hal ini benar adanya karena banyaknya lembaga pendidikan Islam yang memasukkan kurikulum *Tahfidz* al-Qur'an dalam lembaga tersebut. Dalam menghafal al-Qur'an tidak boleh asal-asalan, tapi da beberapa syarat yang harus dipenuhi. Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an adalah ia harus sudah mampu membaca al-Qur'an adalah ia harus sudah mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Hukum membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid adalah wajib, karena apabila membaca al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah tajwid akan dapat merubah makna yang terkandung di dalam ayat tersebut. (Alhamuddin, 2017b, 2017a, 2019; Alhamuddin, Alhamuddin, Bukhori, 2016; Irfan, 2016)

Melihat problematika diatas dalam kasus kurang nya orang-orang termasuk siswa dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, maka lembaga pendidikan sangat diperlukan melakukan perubahan dan penataan dalam meghadapi tantangan di baerbagai masalah yang terjadi saat ini, khususnya dalam hal pendidikan *Tahfidz al-Qur'an*. Pendidikan di Indonesia saat ini seharusnya sudah mulai fokus akan pendidikan *Tahfidz al-Qur'an* karena pendidikan tersebut merupakan pondasi yang harus dimiliki oleh setiap orang islam, oleh karenanya pendidikan tersebut harus di tanam dimulai dari pendidikan tingkat dasar.

Sebagai bentuk respon terhadap msalah diatas, maka salah satu Lembaga pendidikan yang juga memperhatikan pendidikan *Tahfidz* al-Qur'an adalah Kuttab At-Taubah. Kuttab At-Taubah merupakan Lembaga Pendidikan dasar Formal setingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD). Untuk menjangkau arah tujuan dan mengklasifikasikan setiap bagian kurikulum yang penting itu, Kuttab AT-Taubah mengelola serta membuat susunan dan struktur perangkat kurikulumnya mulai dari model, bahan pengajaran yang dimanfaatkan dan pokok-pokok belajar lainnya

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana Implementasi Kurikulum Tahfizh Al-Qur'an di Kuttab At-Taubah Kota Bandung?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan pengembangan kurikulum di Kuttab At-Taubah Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kurikulum tahfizh al-Qur'an di Kuttab At-Taubah Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementsi tahfizh al-Qur'an di Kuttab At-Taubah Kota Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan model penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi tentang satu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. (Yusuf, 2017)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mereduksi data, display data dan menyimpulkan dari temuan-temuan yang sudah di dapat dari penelitian lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kebijakan Pengembangan Kurikulum Tahfizh Al-Qur'an di Kuttab At-Taubah Kota Bandung.

Kuttab At-Taubah hadir sebagai lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar/ula yang berfokus pada pendidikan agama yang mengadopsi metode pembelajaran dari warisan para ulama. Walaupun kurikulum yang diterapkan pada pembelajaran di Kuttab At-Taubah berfokus pada pembelajaran ilmu agama, pembelajaran tidak dibatasi pada ilmu-ilmu agama saja, namun diajarkan pula mata pelajaran umum dengan porsi yang lebih sedikit dari mata pelajaran ilmu agama.

Kuttab At-Taubah saat ini berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan Persatuan Islam, adapun dalam proses perancangan kurikulumnya dilakukan secara mandiri. Kurikulum yang dirancang dan dikembangkan oleh Kuttab At-Taubah tidak merujuk pada kurikulum dari Kementerian Agama RI, namun dirancang secara mandiri yang tetap mengacu pada visi misi dan tujuan pendidikan Persatuan Islam yang senantiasa menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dan adab dalam pembelajarannya (Alhamuddin, 2016b, 2016a, 2018a, 2018b).

Kurikulum yang berlaku di Kuttab At-Taubah ditujukan untuk melahirkan generasi *Qur'ani* dan *Mutafaqquh fid Din*, maka tahfizh Al-Qur'an dan pembelajaran *'ulumusy-syari'ah* (ilmu-ilmu agama) menjadi fokus proses pembelajaran. Memberikan porsi yang lebih besar pada mata pelajaran ilmu agama menjadi salahsatu cara dalam mencapai tujuan tersebut, seperti mata pelajaran *fiqih*, *akhlaq*, *shirah nabawiyah*, dann juga bahasa Arab. Hal ini salahsatunya dipicu oleh keresahan yang datang dari sebagian besar masyarakat yang merasa bahwa kebanyakan sistem pendidikan saat ini yang berlaku di lembaga pendidikan umum maupun agama seringkali tidak memberikan porsi yang cukup bagi pembelajaran ilmu agama, maka Kuttab At-Taubah merancang kurikulum yang berfokus pada ilmu agama namun dengan bobot yang tidak terlalu berat. Begitu pula pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya difokuskan pada *tadabbur* (merenungkan makna dari isi Al-Qur'an), namun juga pada *tahsin* dan *tahfizh*. Target yang diberlakukan di Kuttab At-Taubah ialah santri dapat menghafal 5 juz terakhir dengan standar hafalan yang *itqan* (sempurna) dan bacaan yang baik, sedangkan standar minimalnya ialah santri dapat menghafal juz 30 dengan standar hafalan dan bacaan yang baik.

Tahapan-Tahapan dalam Pelaksanaan Kurikulum Tahfizh Al-Qur'an di Kuttab At-Taubah Kota Bandung.

Kuttab membuat sebuah konsep pendidikan yang bertujuan kepada nila-nilai agama yang juga tidak melunturkan nilai-nilai pengetahuan umumnya. Penekanan yang dilakukan dalam kurikulum tersebut yakni pembelajaran tahfizh al-Qur'an agar menjawab tantangan diluar sana. Oleh karena itu, tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kurikulum tahfizh al-Qur'an diantaranya:

1. Tahapan Perencanaan

Tahapan sebelum pelaksanaan kurikulum Tahfizh Al-Qur'an, sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam pembahasan diatas, bahwasannya perencanaan ini melihat dari kurikulum yang sudah dibentuk dan sudah dibuat sedemikian rupa oleh Pendidikan Persatuan Islam, Kuttab At-Taubah mengadopsi kurikulum tersebut untuk digunakan didalam rancangan pembelajaran Tahfizh di Kuttab At-Taubah. Kurikulum yang sudah dibuatkan sudah meliputi tujuan dan kompetensi dasar dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an sehingga memudahkan asatidz/asatidzah dalam mengembangkan pembelajaran di kelas dengan menyesuaikan sesuai

dengan tingkatan kelasnya masing-masing.

2. Tahapan Pelaksanaan

Setelah adanya perencanaan, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an di Kuttab At-Taubah dalam berbeda-beda di tiap-tiap kelasnya, ada yang dimulai sejak awal jam pelajaran, ada pula yang dimasukan pada jam ke dua atau ketiga pelajaran. Namun sebelum memulai pembelajaran semua kelas serentak untuk memulai segala aktifitas belajarnya dengan membaca al-Qur'an karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan yang harus dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum tahfizh al-Qur'an di Kuttab At-Taubah memiliki target hafalan yang telah di tentukan minimalnya juz 30. Proses pelaksanaan pembelajaran tahfizh al-Qur'an tentunya ada beberapa cara ataupun metode yang guru terapkan kepada anak-anak antara lain, 1) Metode Muraja'ah, 2) Metode Sima'i, 3) Metode Jama'(Alhamuddin, 2024; Alhamuddin, Surbiantoro, et al., 2022; Alhamuddin & Zebua, 2021; Alifuddin, Alhamuddin, & Nurjannah, 2021).

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Tahfizh Al-Qur'an di Kuttab At-Taubah Kota Bandung.

Faktor pendukung dan penghambat merupakan sebuah keniscayaan yang hadir dalam proses implementasi kurikulum di sebuah lembaga pendidikan, sebagaimana yang terjadi pada Kuttab At-Taubah dalam mengaplikasikan kurikulum tahfizh. Diantara faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kurikulum tahfizh al-Qur'an diantaranya: (1) sistem kurikulum untuk tingkat dasar yang sudah dibuat oleh tingkat pusat. (2) Faktor pendukung lainnya adalah dengan adanya para asatidzah yang menjadi pembimbing santri dalam menghafal al-Qur'an, yang memiliki standarisasi hafalan satu juz dan membaca al-Qur'an dengan fasih. (3) Program-program yang diadakan oleh lembaga pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran tahfizh al-Qur'an (Alhamuddin, Dermawan, et al., 2022; Alhamuddin et al., 2024; Alhamuddin, Nurhakim, et al., 2023; Alifuddin, Alhamuddin, Rosadi, et al., 2021).

Selain faktor pendukung, adapula faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum tahfizh Al-Qur'an, diantaranya: (1) sebagian santri yang masih terkendala dalam membaca al-Qur'an, (2) kurangnya perhatian sebagian orang tua terhadap urgensi menghafal al-Qur'an, sehingga kurangnya perhatian kepada anak (Alhamuddin, Fanani, et al., 2020; Alhamuddin, Adwiyah, et al., 2020; Alhamuddin, Aziz, et al., 2020; Alhamuddin et al., 2018, 2021; Alhamuddin, Inten, Adwiyah, et al., 2023; Alhamuddin, Inten, Mulyani, et al., 2023; Alhamuddin Alhamuddin et al., 2022; Alhamuddin & Hamdani, 2018; Alifuddin et al., 2022; Nuriten et al., 2016; Rachmah et al., 2022; Triwardhani et al., 2023).

Faktor yang menjadi penghambat dalam sebuah pembelajaran ini maka harus diantisipasi dengan peran guru dan orangtua senantiasa harus selalu terlibat dalam segala hal. Koordinasi yang intens sehingga tidak adanya Miss Komunikasi dan persepsi dalam membimbing dan membina anak-anak/santrinya. Ketika komunikasi antara guru dengan orang tua dan juga evaluasi dalam setiap pembelajaran, maka proses pembinaan dan pendidikan terhadap anak/santri akan berjalan lancar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

3. Kuttab At-Taubah hadir sebagai lembaga pendidikan yang memberikan fasilitas berupa sistem pendidikan islami dengan rancangan kurikulum yang dirancang secara mandiri dan tidak merujuk kepada kurikulum dari Kementerian Agama RI, namun kurikulum yang di kembangkan oleh Kuttab At-Taubah tetap mengacu pada visi dan misi dari Pendidikan Persatuan Islam. Kurikulum dirancang dengan mengadopsi pada kurikulum warisan para ulama yaitu memfokuskan pembelajaran pada *ulumusy-syari'ah* dan tahfizh al-Qur'an demi terbentuknya generasi Qur'ani dan *mutafaqquh fid din*.
4. Mengimplementasikan kurikulum tahfizh, Kuttab At-Taubah melakukan beberapa kegiatan seperti adanya mata pelajaran tahfizh setiap harinya sebagai waktu khusus bagi santri untuk menghafal Al-Qur'an. dalam implementasinya sehari-hari, asatidz/asatidzah

menggunakan metode yang berbeda-beda menyesuaikan dengan kelasnya masing-masing agar memudahkan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. pembelajaran tahfizh yang dilaksanakan di Kuttab At-Taubah tidak hanya dalam ruang lingkup kelas saja, namun ada beberapa program yang mendukung dalam implementasi kurikulum tahfizh Al-Qur'an diantaranya tasmi' al-Qur'an di setiap bulan Ramadhan, dan program *Supercamp Al-Qur'an*.

5. Evaluasi yang dilakukan oleh asatidz/asatidzah dalam menilai sejauhmana capaian santri dalam tahfizh Al-Qur'an, asatidz/asatidzah memulai evaluasi dari harian seperti mendata kehadiran dan perkembangan harian hafalan santri, ada pula evaluasi per tiga bulan untuk mengevaluasi apabila ada kendala-kendala yang menghambat pembelajaran tahfizh yang selanjutnya dicarikan solusi dari permasalahan tersebut. Di akhir tiap semester dilakukan evaluasi pula berupa ujian tahfizh sebagai indikator penilaian dari capaian target tahfizh santri.
6. Faktor pendukung yang dialami oleh para pembimbing tahfizh dalam proses implementasi kurikulum tahfizh di sekolah ialah di antaranya:
 - a. Sistem kurikulum secara gambaran umum yang sudah ada dari Pimpinan Pusat Persatuan Islam, sehingga sekolah hanya mengembangkan dalam tataran praktis seperti metode menghafal, target hafalan dan program-program yang menunjang pembelajaran tahfizh.
 - b. Para pembimbing tahfizh yang sudah memiliki standar hafalan minimal 1 juz dan mampu membaca al-Qur'an dengan fasih.
 - c. Media pendukung dalam kegiatan menghafal, seperti proyektor.
7. Adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang pembelajaran tahfizh seperti tasmi' al-Qur'an dan *Supercam Al-Qur'an*.
8. Adapun faktor penghambat yang dialami oleh para pembimbing tahfizh dalam proses implementasi kurikulum tahfizh di sekolah ialah adanya beberapa santri yang masih kesulitan dalam membaca al-Qur'an dengan fasih sehingga berpengaruh pada sulitnya santri tersebut untuk menghafal. Selain itu kurangnya perhatian orang tua santri terhadap perkembangan hafalan santri khususnya ketika di rumah.

Acknowledge

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing satu Prof. Dr. Nan Rahminawati, Dra., M.Pd., dan dosen pembimbing dua Dr. Alhamuddin, M.Pd., M.M. yang sudah membimbing, mengarahkan saya selama proses bimbingan skripsi dengan ikhlas, teliti dan penuh kesabaran, serta kepada kepala sekolah, guru/pembimbing tahfizh dan orang tua siswa Kuttab At-Taubah Kota Bandung yang sudah bersedia dan menyempatkan waktunya untuk terlibat didalam proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Alhamuddin. (2024). Enhancing Social Skills in Islamic Religious Education at the Junior High School Level: A Differential Instruction Approach. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.35316/jpii.v8i2.565>
- [2] Alhamuddin, A. (2016a). 4-Kurikulum Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Mutu Dan Relevansi. 3(April), 1–15.
- [3] Alhamuddin, A. (2016b). *Desain Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar*. 2(2), 180–201.
- [4] Alhamuddin, A. (2017a). *Studi Perbandingan Kurikulum Pendidikan Dasar Negara Federasi Rusia dan Indonesia*. 3(2), 2406–2775.
- [5] Alhamuddin, A. (2017b). *TRANSDICIPLINARY: MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM BERORIENTASI KEBUTUHAN* Alhamuddin. 2, 55–64.
- [6] Alhamuddin, A. (2018a). Abd Shamad al-Palimbani's Islamic education concept: Analysis of Kitab Hidayah al-Sālikin fi Suluk Māsālāk lil Muttāqin. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 6(1), 89–102. <https://doi.org/10.21043/qijis.v6i1.3717>

- [7] Alhamuddin, A. (2018b). Abd Shamad al-Palimbani's Islamic education concept: Analysis of Kitab Hidayah al-Sālikin fi Suluk Māsālāk lil Muttāqin. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 6(1). <https://doi.org/10.21043/qijis.v6i1.3717>
- [8] Alhamuddin, A. (2019). *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*. Prenada Kencana.
- [9] Alhamuddin, A., Adwiyah, R., Fatwa, F., Hamdani, R. S., & Irwansyah, S. (2020). *Empowerment of Cassava Farmers Through Processing of Local Potential Based on Home Industry*. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.200225.026>
- [10] Alhamuddin, A., Andi Murniati, Eko Surbiyantoro, & Dewi Mulyani. (2021). Developing Core Competencies for Islamic Higher Education in Indonesia in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(2), 136–152. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i2.279>
- [11] Alhamuddin, A., Aziz, H., Nur Inten, D., & Mulyani, D. (2020). Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah di Era Industri 4.0. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 321–331. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v4i4>
- [12] Alhamuddin, A., Dermawan, O., Azis, H., & Erlangga, R. D. (2022). Character Education Based on Minangkabau Local Wisdom. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 6(2), 185–204. <https://doi.org/10.21009/hayula.006.02.03>
- [13] Alhamuddin, A., Hamdani, F. F. R. S., Tandika, D., & Adwiyah, R. (2018). Developing Al-Quran Instruction Model Through 3a (Ajari Aku Al-Quran or Please Teach Me Al-Quran) To Improve Students' Ability in Reading Al-Quran At Bandung Islamic University. *International Journal of Education*, 10(2), 95–100. <https://doi.org/10.17509/ije.v10i2.8536>
- [14] Alhamuddin, A., Inten, D. N., Adwiyah, R., Murniati, A., & Fanani, A. (2023). Academic Fraud during the Covid-19 Pandemic for High School Students. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 5(2), 233–251. <https://doi.org/10.33367/ijies.v5i2.3062>
- [15] Alhamuddin, A., Inten, D. N., Mulyani, D., Suganda, A. D., Juhji, J., Prachagool, V., & Nuangchalerm, P. (2023). Multiple intelligence-based differential learning on critical thinking skills of higher education students. *International Journal of ADVANCED AND APPLIED SCIENCES*, 10(8), 132–139. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2023.08.015>
- [16] Alhamuddin, A., Nur Inten, D., Adwiyah, R., & Fauzan, N. (2024). Developing the I am Anti-Corruption Learning Model and Its Impact on Reducing Student Fraud. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(01), 713–731. <https://doi.org/10.23960/jpp.v14.i2.202452>
- [17] Alhamuddin, A., Nurhakim, H. Q., Adwiyah, R., & Fanani, A. (2023). Arabilitas: A Web-Based Arabic Learning Application and Teaching Material for Visually Impaired Students in Higher Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1411–8173. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i2.12290>
- [18] Alhamuddin, A., Surbiantoro, E., & Dwi Erlangga, R. (2022). *Character Education in Islamic Perspective*.
- [19] Alhamuddin, A., & Zebua, R. S. Y. (2021). Perceptions of Indonesian Students on the Role of Teachers in Offline and Online Learning During the Covid-19 Pandemic Period. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 834. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.3881>
- [20] Alhamuddin Alhamuddin, Abdul Rohman, & Ahmad Fanani. (2022). Developing a Project-Based Learning Model for Slow Learners in Higher Education. *Jurnal*

- Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 86–96. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.404>
- [21] Alhamuddin, Alhamuddin, Bukhori, B. (2016). *The Effect of Multiple Intelligence-Based Instruction on Critical Thinking of Full Day Islamic Elementary Schools Students*. 21(1), 31–40.
- [22] Alhamuddin, Fanani, A., Yasin, I., & Murniati, A. (2020). Politics of Education in Curriculum Development Policy in Indonesia from 1947 to 2013: A Documentary Research. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 29–56. <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.91.29-56>
- [23] Alhamuddin, & Hamdani, F. F. R. S. (2018). Hidden Curriculum: Polarisasi Pesantren dalam Upaya Membentuk Kesalehan Individu Dan Sosial (Case Study Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo). *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 5(1), 50–65. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/3351>
- [24] Alifuddin, M., Alhamuddin, A., & Nurjannah, N. (2021). School of Anak Laut (Sea Children): Educational Philanthropy Movement in Bajo Community of Three-Coral World Center. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 164–179. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i1.1057>
- [25] Alifuddin, M., Alhamuddin, A., Rosadi, A., & Amri, U. (2021). Understanding Islamic Dialectics in The Relationship with Local Culture in Buton Architecture Design. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 29(1), 230–254. <https://doi.org/10.19105/karsa.v29i1.3742>
- [26] Alifuddin, M., Suarni, Alhamuddin, & Fanani, A. (2022). Religious Education in the Mitigation Space: The Significance of the Muhammadiyah Enlightenment Movement for West Sulawesi Earthquake Survivors. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 61–74.
- [27] Irfan, F. (2016). *Problematika Menghafal Al-Qur'an*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- [28] Junaidi, M. (2006). *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*. CV. Angkasa Solo.
- [29] Nuriten, D., Mulyani, D., Alhamuddin, & Permatasari, A. N. (2016). Kearifan Lokal Sebagai Media Pendidikan Karakter Antikorupsi pada Anak Usia Dini Melalui Strategi Dongkarak. *Integritas Jurnal Anti Korupsi*, 2(1), 135–154. <https://acch.kpk.go.id/id/jurnal-integritas-volume-02/nomor-1>
- [30] Rachmah, H., Tsauray, A. M., Alhamuddin, A., & Gunawan, R. (2022). *Development of Social Skills based on Local Wisdom in the Osing Community of Kemiren Village Banyuwangi, East Java*.
- [31] Suwito. (2008). *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Kencana.
- [32] Triwardhani, I. J., Alhamuddin, A., Adwiyah, R., & Putra, R. P. (2023). The use of social media in product marketing activities of micro, small and medium enterprises. In *Int. J. Productivity and Quality Management* (Vol. 38, Issue 1).
- [33] Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA (<https://books.google.co.id/books>).